

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS *STUDENT
CENTERED LEARNING* PADA MATA KULIAH EKONOMETRI
(Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Semarang)**

Lesta Karolina br Sebayang
Jurusan Ekonomi Pembangunan
FE Universitas Negeri Semarang
Email: lesta_sby@yahoo.com

Abstrak

Antara dosen dan mahasiswa merupakan satu kesatuan yang sulit dipisahkan sehingga dibutuhkan suatu metode yang mampu berjalan dengan baik pada proses pembelajaran. Kondisi ini coba diterapkan pada mata kuliah ekonometrika sebagai peningkatan kemampuan mahasiswa. Ekonometrika sebagai salah satu mata kuliah yang relatif sulit dan membutuhkan pemahaman yang lebih tinggi. Berdasarkan kondisi tersebut, dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran dengan pendekatan student center learning pada kuliah ekonometrika ternyata memberikan efek yang positif. Indikator yang digunakan sebagai ukuran keberhasilan metode pembelajaran adalah perolehan nilai pada kuliah ekonometrika. Berdasarkan survei terhadap 41 orang mahasiswa, hampir sebagian mahasiswa mencapai nilai rata-rata cukup baik. Walaupun demikian masih ada mahasiswa dengan perolehan nilai yang relatif rendah. Sehingga diharapkan pendekatan student center learning mampu menjembatani komunikasi antara dosen dengan mahasiswa.

Kata kunci: *student center learning*, ekonometrika

Abstract

Lecturers and students are a unity that is difficult to separate each others, it is needed appropriate method on the learning process. This condition is tried to apply in econometric subjects as improving students' ability. Econometrics is as one of the subject that is relatively difficult and requires a higher understanding. Under these conditions, it takes a learning method that can facilitate the learning process. The process of learning to approach student learning center on econometric study found a positive effect. Indicators to a measure of success are the grade of learning in college econometrics. Based on a survey of 41 students, most students achieve an average grade. Thus even though there are still students with relatively low grades. So expect a student approaches learning center is good communication between lecturers and students.

Keywords: student center learning, econometrics

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu cara untuk penanggulangan kemiskinan, peningkatan keadilan dan kesetaraan gender, pemahaman nilai-nilai budaya dan multikulturisme, serta peningkatan keadilan sosial sangat berpengaruh signifikan dalam penciptaan sumber daya manusia yang handal. Bidang pendidikan dari waktu ke waktu berkembang begitu cepatnya. Perkembangan ilmu pengetahuan menuntut sumber daya manusia lebih kreatif dan lebih aktif untuk mengimbangi perkembangan tersebut. Kondisi saat ini dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat. Seringkali, metode yang digunakan oleh dosen belum tepat dan tidak tepat sasaran sehingga penyampaian materi pada mahasiswa tidak berjalan lancar. Indikator ketidaklancaran ini ditunjukkan dari rendahnya pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam pengaplikasian ilmu ini pada kehidupan nyata.

Menurut hasil forum Carnegie tentang pendidikan dan ekonomi (Arend *et al.*, 2001), di abad informasi ini terdapat sejumlah kemampuan yang harus dimiliki oleh dosen dalam pembelajaran. Kemampuan-kemampuan tersebut, adalah memiliki pemahaman yang baik tentang kerja baik fisik maupun sosial, memiliki rasa dan kemampuan mengumpulkan dan menganalisis data, memiliki kemampuan membantu pemahaman siswa, memiliki kemampuan mempercepat kreativitas sejati siswa, dan memiliki kemampuan kerja sama dengan orang lain.

Para dosen diharapkan dapat belajar sepanjang hayat seiring dengan pengetahuan yang mereka perlukan untuk mendukung pekerjaannya serta menghadapi tantangan dan kemajuan sains dan teknologi. Dosen tidak diharuskan memiliki semua pengetahuan, tetapi hendaknya memiliki pengetahuan yang cukup sesuai dengan yang mereka perlukan, di mana memperolehnya,

dan bagaimana memaknainya. Para dosen diharapkan bertindak atas dasar berpikir yang mendalam, bertindak independen dan kolaboratif satu sama lain, dan siap menyumbangkan pertimbangan-pertimbangan kritis. Para dosen diharapkan menjadi masyarakat memiliki pengetahuan yang luas dan pemahaman yang mendalam.

Di samping penguasaan materi, dosen juga dituntut memiliki keragaman model atau strategi pembelajaran, karena tidak ada satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar dari topik-topik yang beragam. Apabila konsep pembelajaran tersebut dipahami oleh para dosen, maka upaya mendesain pembelajaran bukan menjadi beban, tetapi menjadi pekerjaan yang menantang. Konsep pembelajaran tersebut meletakkan landasan yang meyakinkan bahwa peranan dosen tidak lebih dari sebagai fasilitator, suatu posisi yang sesuai dengan pandangan konstruktivistik. Tugas sebagai fasilitator relatif lebih berat dibandingkan hanya sebagai transmiter pembelajaran. Dosen sebagai fasilitator akan memiliki konsekuensi langsung sebagai perancang, model, pelatih, dan pembimbing. Di samping sebagai fasilitator, secara lebih spesifik peranan dosen dalam pembelajaran adalah sebagai *expert learners*, sebagai *manager*, dan sebagai *mediator*.

Antara dosen dan mahasiswa merupakan satu kesatuan yang sulit dipisahkan sehingga dibutuhkan suatu metode yang mampu berjalan dengan baik pada proses pembelajaran. Kondisi ini coba diterapkan pada mata kuliah ekonometrika sebagai peningkatan kemampuan mahasiswa. Ekonometri sebagai salah satu mata kuliah yang relatif sulit dan membutuhkan pemahaman yang lebih dalam. Kemungkinan kondisi tersebut dikarenakan mata kuliah ekonometri merupakan gabungan teori-teori ekonomi, matematika, dan statistik. Satu sisi,

ekonometri merupakan salah satu alat analisis yang digunakan ketika mahasiswa menulis skripsi sehingga besar kemungkinan rendahnya daya serap ilmu yang dimiliki akan berdampak ketika mahasiswa dituntut untuk dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh pada dunia nyata atau empiris. Kesulitan yang dihadapi menjadikan proses pembelajaran yang dibutuhkan cukup berpengaruh signifikan dalam penyerapan materi oleh mahasiswa. Sekarang ini, seorang mahasiswa dituntut untuk dapat mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi. Persaingan yang cukup tinggi dan permasalahan perekonomian yang membutuhkan solusi yang tepat, sehingga ilmu pengetahuan tidak hanya sebatas pemahaman tetapi dapat diaplikasikan pada kehidupan nyata. Beban yang cukup tinggi pada perkuliahan menjadi tanggung jawab yang cukup besar semua pihak yang terlibat pada proses belajar mengajar. Selain itu, kemampuan mengadopsi teknologi juga mengikuti perjalanan pada proses pembelajaran.

Student-Centered Learning (SCL) menekankan pada minat, kebutuhan dan kemampuan individu, menjanjikan model belajar yang menggali motivasi intrinsik untuk membangun masyarakat yang suka dan selalu belajar. Model belajar ini sekaligus dapat mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan masyarakat seperti kreativitas, kepemimpinan, rasa percaya diri, kemandirian, kedisiplinan, kekritisan dalam berpikir, kemampuan berkomunikasi dan bekerja dalam tim, keahlian teknis, serta wawasan global untuk dapat selalu beradaptasi terhadap perubahan dan perkembangan.

Student Centered Learning (SCL)

Student-centered learning adalah suatu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar. Model pembelajaran

ini berbeda dari model belajar *instructor-centered learning* yang menekankan pada transfer pengetahuan dari guru ke murid yang relatif bersikap pasif.

Pembelajaran yang inovatif dengan metode yang berpusat pada siswa (*student center learning*) memiliki keragaman model pembelajaran yang menuntut partisipasi tersebut diantara adalah:

- a. Berbagi informasi (*Information Sharing*) seperti curah gagasan (*brainstorming*), kooperatif, diskusi kelompok (*group discussion*), dan seminar
- b. Belajar dari pengalaman (*Experienced Based*) seperti simulasi, dan kelompok temu
- c. Pembelajaran melalui pemecahan masalah (*Problem Solving Based*) seperti studi kasus, tutorial, dan lokakarya.

Penyediaan Infrastruktur yang Menunjang Metode *Student Center Learning*

Untuk mendukung perubahan serta kebutuhan yang diperlukan dalam menerapkan konsep *student-centered learning* secara maksimal, perlu adanya infrastruktur yang menunjang. Jaringan kerjasama antar institusi baik pendidikan maupun non pendidikan secara nasional, regional maupun internasional akan sangat mendukung terbukanya kesempatan untuk belajar diluar batasan dinding sekolah atau budaya sehingga lebih memperkaya pengertian akan perbedaan sekaligus menambah wawasan ilmu pengetahuan menjadi lebih tak terbatas.

Fasilitas pendamping pendidikan seperti perpustakaan, museum sekolah, laboratorium, pusat komputer maupun layanan administrasi yang memudahkan, responsif, simpatik, serta mengacu pada kepuasan dan kebutuhan peserta didik, akan sangat mendukung terciptanya budaya *student-centered learning*. Pemanfaatan teknologi informasi, seperti komputer, telekomunikasi dan jaringan baik dalam kampus maupun luar kampus seperti Internet, merupakan pendukung yang sangat

penting dalam menunjang terciptanya fleksibilitas dalam memilih tempat dan waktu belajar, menghubungkan peserta didik dengan akses ke sumber belajar yang luas, kolaborasi serta komunikasi antar pendidik dan peserta didik, orang tua, sesama peserta didik maupun para ahli. Teknologi informasi yang memiliki keunggulan dalam hal komunikasi dan interaktivitas tanpa batasan waktu dan tempat, serta kemampuan multimedia yang sekaligus menampilkan teks, gambar, suara dan gerak, merupakan media yang menarik baik bagi seorang anak maupun dewasa. Kebutuhan akan konsep *student-centered learning* berada pada posisi yang cukup penting, tetapi untuk menerapkannya tidaklah mudah. Teori boleh berkembang tetapi prakteknya akan dapat menjadi lain.

Banyak usaha, penyangkalan, penolakan, kekagetan akan dijumpai baik dari pihak peserta didik, pendidik serta pihak-pihak lain terkait sebelum konsep ini diterima dan dirasakan hasilnya. Untuk itu, diperlukan komitmen dari banyak pihak untuk melakukan perubahan dalam banyak hal yang menyangkut kebijakan, kurikulum, pengembangan sumber daya manusia, penyediaan infrastruktur serta pendanaan sehingga dapat ditemukan bentuk yang paling tepat dalam mengembangkan konsep *student-centered learning* untuk masing-masing institusi. Saling belajar dan menimba pengalaman antar institusi pendidikan merupakan juga salah satu usaha jaringan kerjasama untuk dapat memantapkan langkah.

Proses belajar tersebut diharapkan dapat melibatkan pribadi secara keseluruhan, perasaan, pemikiran, tujuan, keterampilan sosial, dan intuisi. Hasilnya adalah seseorang yang termotivasi untuk menjadi pelajar seumur hidup, siswa yang memahami dan menerima kemampuannya sendiri dan menghargai kemampuan orang

lain (Doyle, 2006).

Selain berbagai bentuk pengukuran tersebut, penerapan SCL dapat dilakukan pula melalui kontrak belajar yang dinegosiasikan antara siswa dan guru yang berbasiskan kesenjangan belajar yang dimiliki siswa. Melalui cara tersebut dapat direncanakan dan disepakati pula bentuk penilaian dan pengukuran hasil belajar yang akan dilakukan, yaitu dengan cara apa siswa akan memperlihatkan keberhasilan belajarnya. Hal tersebut akan memberikan siswa lebih banyak pilihan atas bentuk pengukuran hasil belajarnya. Pilihan merupakan kata kunci utama dalam SCL (O'Neill & McMahon, 2005).

METODE PENELITIAN

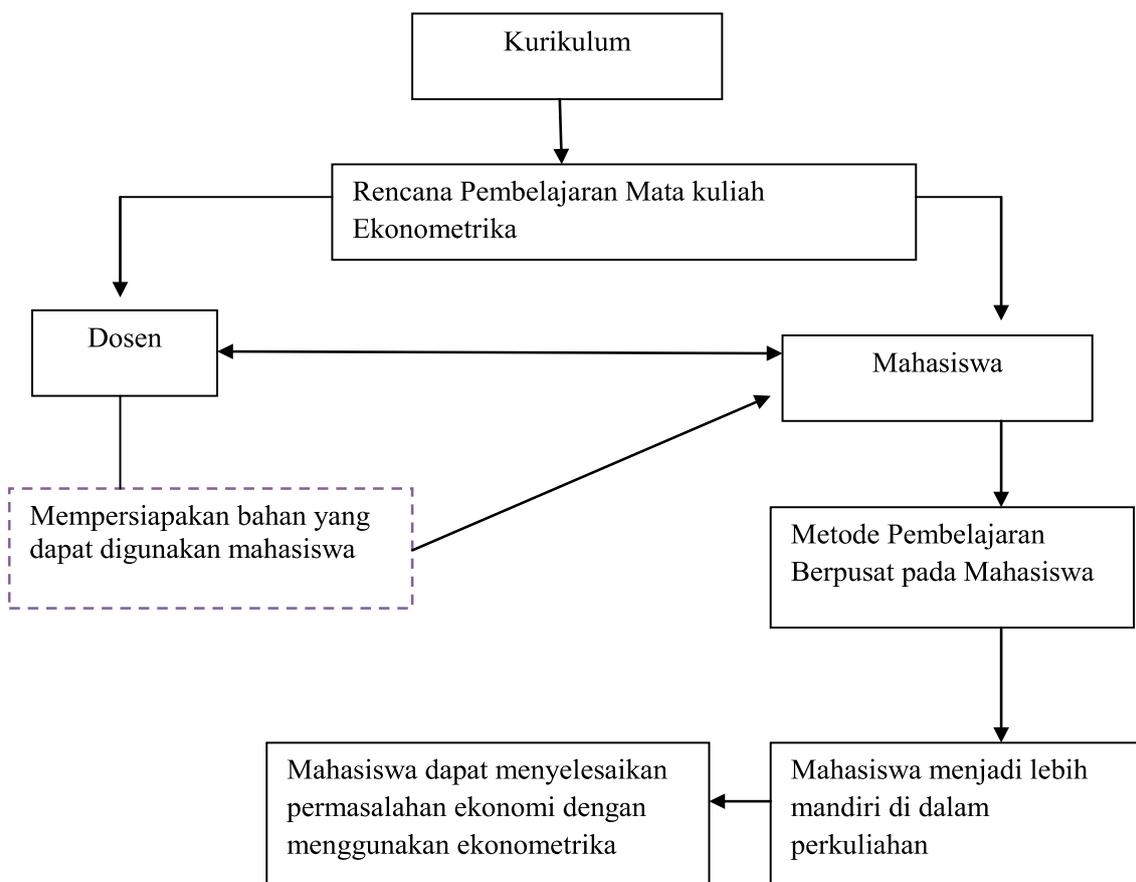
Sumber data

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi jurusan ekonomi pembangunan Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang telah mengikuti kuliah ekonometri. Sampel yang digunakan sebanyak 41 orang mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah ekonometrika.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengamatan diperoleh dari proses pembelajaran di dalam kelas.

Alat Analisis

Alat yang digunakan pada kajian ini melalui pendekatan statistika deskriptif merupakan bagian dari statistika yang mempelajari alat, teknik, atau prosedur yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kumpulan data atau hasil pengamatan. Data yang dikumpulkan tersebut perlu disajikan supaya mudah dimengerti, menarik, komunikatif, dan informatif bagi pihak lain. Beberapa teknik yang akan dibahas disini meliputi ukuran gejala pusat, ukuran keragaman, penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.



Gambar 1. Kerangka Analisis Rancangan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan diperoleh melalui pemrosesan informasi. Informasi sendiri penting untuk tiga alasan. Pertama, individu perlu mengetahui fakta-fakta tertentu karena merupakan pengetahuan umum. Kedua, berfungsi membantu dan menciptakan pembelajaran. Ketiga, sebagai pengetahuan khusus yang harus dimiliki para ahli (Gagne, 1979:38).

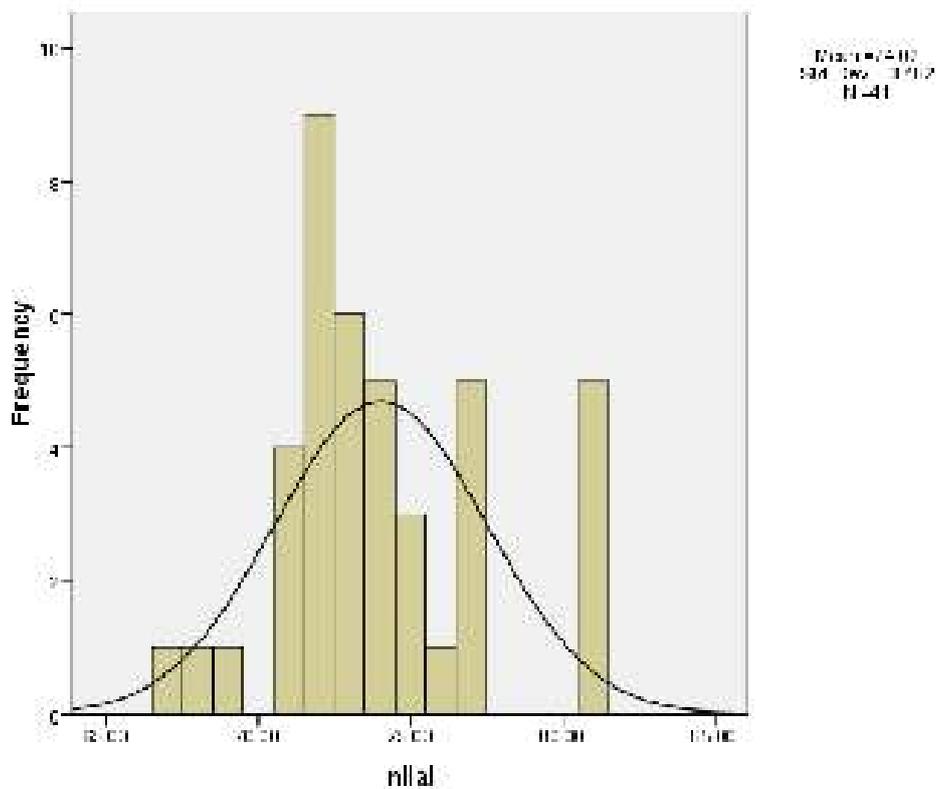
Semua informasi diproses melalui observasi. Observasi merupakan kegiatan pancaindra untuk mendapatkan informasi. Pengamat yang baik mampu membedakan sesuatu yang tidak diperhatikan orang lain. Mengajar mahasiswa menjadi pengamat yang baik meningkatkan kemampuannya untuk mendapatkan informasi tentang lingkungannya dan menolongnya menjadi

lebih sensitif. Hasil observasi menjadi unit dasar untuk membangun struktur pengetahuan yang kompleks. Observasi diperoleh dari interaksi antara dosen dan mahasiswa. Bentuk-bentuk *student center learning* yang dilakukan di dalam kelas ekonometrika sebagai berikut:

1. Mahasiswa mengkaji jurnal nasional dan internasional yang telah disediakan oleh dosen
2. Membahas studi empiris penerapan ekonometrika pada dunia nyata dalam bentuk *group discussion*
3. Membuat dan mengerjakan latihan-latihan penghitungan ekonometrika oleh mahasiswa
4. Mahasiswa membuat simulasi penerapan ekonometrika pada kehidupan sehari-hari

Melalui bentuk ini, diarahkan pada peningkatan partisipasi mahasiswa di

dalam kelas ekonometrika. Kegiatan proses pembelajaran juga tidak terlepas dari penentuan kurikulum mata kuliah ekonometrika.



Gambar 1. Distribusi Nilai Ekonometrika

Berdasarkan perolehan nilai di kelas ekonometrika, hasil nilai menunjukkan adanya kecenderungan perolehan nilai berdistribusi normal. Terlihat dari bentuk kurva distribusi yang tidak jauh dari nilai maksimum dan nilai rata-rata. Tujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya

nilai hanya sebatas sebagai pengukuran distribusi sebaran nilai pada kelas mata kuliah ekonometrika. Kondisi ini akan berkaitan dengan kemampuan rata-rata mahasiswa dalam menyerap dan memahami mata kuliah ekonometrika.

Tabel 1. Statistik deskriptif perolehan nilai Ekonometrika

Nilai Minimum	67 (skor nilai 0 – 100)
Nilai Maksimum	81 (skor nilai 0 – 100)
Rata-rata nilai	74,02
Standar deviasi	3,48
Nilai Varian	12,12
Jumlah observasi	41 orang

Sumber: data primer, diolah

Tabel 2. Frekuensi Perolehan Nilai Mata Kuliah Ekonometrika

Nilai	frekuensi
81	5
77	5
76	1
75	3
74	5
73	6
72	9
71	3
69	1
68	1
67	2
Jumlah Mahasiswa	41

Sumber: data primer, diolah

Metode *student centered learning (SCL)* diarahkan sebagai usaha pembelajaran yang dilakukan itu apakah efektif atau tidak, dapat diketahui melalui evaluasi dan penelitian pengajaran. Melalui evaluasi pengajaran dapat diketahui tercapai tidaknya tujuan yang ditetapkan dan hambatan yang ditemui, sedangkan melalui penelitian pengajaran dapat digali secara cermat aspek-aspek keunggulan apa yang dapat menunjang keefektifan pengajaran dan memberdayakan potensi yang dimiliki dalam meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran yang baik.

Indikator yang digunakan untuk mendeteksi penerapan metode ini adalah perolehan nilai pada mata kuliah ekonometrika. Berdasarkan tabel 2, nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah sebesar 81 dan nilai terendah adalah 67 (skor nilai antara 0 sampai dengan 100). Rata-rata nilai sebesar 74, hal ini berarti bisa dikatakan jika dilihat secara umum maka kemampuan mahasiswa pada mata kuliah ekonometrika masih kategori sedang. Mengingat mata kuliah ekonometrika merupakan mata kuliah yang menuntut mahasiswa tidak hanya memahami teori

tetapi kajian studi empiris, sehingga dibutuhkan suatu pemahaman yang lebih dalam.

Berdasarkan hasil interaksi dan pengamatan ketika pada proses pembelajaran, kelemahan yang paling sering terjadi adalah mengenai *textbook*. Mahasiswa kesulitan ketika buku panduan yang digunakan berbahasa Inggris. Hampir sebagian besar mahasiswa tidak mampu memahami buku utama yang digunakan. Sehingga, kondisi ini membutuhkan waktu yang lebih lama bagi dosen untuk menyampaikan materi perkuliahan.

Selain hal di atas, lemahnya teori-teori dasar ekonomi, statistik, dan matematika yang harus dipahami sebelum mengikuti perkuliahan juga dialami oleh mahasiswa. Sehingga, pada awal perkuliahan dosen harus *recall* mata kuliah selain ekonometri. Penggabungan pemahaman antara teori dan studi empiris juga mengalami kesulitan. Kreativitas mahasiswa juga relatif rendah dalam pemecahan masalah-masalah ekonomi.

Rendahnya penggunaan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan teknologi juga sangat berpengaruh

signifikan. Kondisi lain yang ditemukan adalah interaksi atau kedekatan dengan dosen juga relatif kecil, artinya ada jarak yang cukup lebar sehingga menyulitkan mahasiswa untuk melakukan diskusi dengan dosen. Pemecahan masalah hanya sepihak tanpa melibatkan mahasiswa. Dosen diharapkan dapat menjadi fasilitator yang baik ketika ada praktikum ekonometri.

Melalui pembelajaran inovatif dengan pendekatan student center learning yang menekankan pada kreativitas mahasiswa dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang oleh dosen yang sifatnya baru, tidak seperti yang biasanya dilakukan, dan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki mahasiswa. Metode ini mampu meningkatkan kemauan dan kreativitas mahasiswa dalam memecahkan masalah-masalah ekonomi dengan menggunakan model-model ekonomi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang ditemukan dari kajian di atas sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah ekonometri ditunjukkan masih ada mahasiswa yang bernilai 67
2. Metode pembelajaran yang menerapkan teknologi seperti penggunaan *software* relatif jarang digunakan atau diaplikasikan
3. Mahasiswa kesulitan ketika buku panduan yang digunakan berbahasa Inggris. Hampir sebagian mahasiswa tidak mampu memahami buku utama yang digunakan.
4. Mahasiswa mengalami kesulitan penggabungan pemahaman antara teori dan studi empiris juga mengalami kesulitan

Saran

Beberapa saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Melakukan pendekatan pada proses

pembelajaran antara dosen dan mahasiswa yaitu *student center learning* yang berpusat pada mahasiswa sehingga capaian yang diharapkan dapat tercapai.

2. Mengenalkan penggunaan teknologi pada proses pembelajaran berupa *software* yang digunakan pada ekonometri
3. Mengenalkan kasus-kasus dan melakukan pemecahan masalah dengan pendekatan ekonometri

DAFTAR PUSTAKA

Arends, R. I. 1998. *Learning to teach*. Singapore: Mc Graw-Hill book Company.

Arends, R. I., Wenitzky, N. E., & Tannenboum, M. D. 2001. *Exploring teaching: An introduction to education*. New York: McGraw-Hill Companies.

Block J. H & Anderson L. W. 1975. *Mastery Learning in classroom Instruction*. New York: Macmillan Publishing Co.

Bloom B. S .1968. *Learning fo Mastery: Evaluation Comment* (UCLA –CSIEP)

Delors, Jacques. 1996. *Belajar: Harta Karun Didalamnya: Laporan kepada Unesco dari Komisi Internasional Tentang Pendidikan Untuk Abad XXI*. Paris: Unesco,

Doyle, T. 2006. The role of the teacher in a learner-centered classroom. Diambil 27 Januari 2007, dari http://www.ferris.edu/html/academics/teaching_and_learning_tips/learner_Centered%20Teaching/RoleofTeacher.htm.

Insukindro, R. Maryanto, Aliman., 2001. Modul Ekonomterika Dasar dan Penyusunan Indikator Unggulan Ekonomi. Lokakarya (Workshop) Ekonomterika dalam rangka Penjajakan Leading Indikator Ekspor di Kawasan Timur Indonesia. Hotel Sedona Makasar 03 – 06 September 2001.

Gagne, R.M., & Briggs, L.J., 1979. *Principles*

- of Instructional Design*, New York: Holt, Renerhart and Winston.
- Gujarati, Damodar., 1995. *Ekonometrika*, Alih bahasa oleh Sumarno Zain. Penerbit Erlangga. Edisi ke IV.
- O'Neill, G. & McMahon, T. 2005. Student-centred learning: What does it mean for students and lecturers? Diambil 25 November 2006, dari http://www.aishe.org/readings/2005-1/oneillmcmahon-Tues_19th_Oct_SCL.html.